

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA MYSTERY
BOX SISWA KELAS V UPT SD INPRES PARE' – PARE'
KABUPATEN GOWA**

Nur Qadira¹, Aco Karumpa², Haslinda Bachtiar³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, UPT SD Inpres Pare' – Pare'

[¹nurqadiras@gmail.com](mailto:nurqadiras@gmail.com) , [²aco@unismuh.ac.id](mailto:aco@unismuh.ac.id), [³haslindabachtiar@unismuh.ac.id](mailto:haslindabachtiar@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

The main problem in this study is that students experience difficulties in pronouncing words correctly, making the messages they convey difficult for listeners to understand. In addition, the students have a limited vocabulary, which causes them to frequently repeat the same words and struggle to express ideas in a coherent manner. Improper use of intonation also contributes to the students' low speaking skills. One of the contributing factors is the lack of learning media that encourage students to actively speak. This study aims to determine the improvement in speaking skills through the use of the mystery box media among fifth-grade students of UPT SD Inpres Pare'-Pare'. The research method used is Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, with each cycle comprising four meetings. The research procedure includes planning, implementation of action, observation, and reflection. The subjects of the study were 22 fifth-grade students of UPT SD Inpres Pare'-Pare'. The results showed that in the first cycle, 10 students (45%) met the minimum passing criteria (KKM) with an average score of 57. In the second cycle, 19 students (86%) met the KKM with an average score of 80. Based on these results, it can be concluded that the use of the mystery box media can improve the speaking skills of fifth-grade students at UPT SD Inpres Pare'-Pare'.

Keywords: Mystery Box Media, Speaking Skills, Classroom Action Research

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan kata secara tepat, sehingga pesan yang disampaikan kurang dipahami oleh pendengar. Selain itu, penguasaan kosakata siswa masih terbatas, menyebabkan mereka sering mengulang kata yang sama dan kesulitan menyampaikan ide secara runtut. Penggunaan intonasi yang kurang tepat juga menjadi faktor rendahnya keterampilan berbicara siswa. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya media pembelajaran yang mendorong siswa aktif berbicara. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan media *mystery box* pada siswa kelas V UPT SD Inpres Pare'-Pare'. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing dilaksanakan tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas V UPT SD Inpres Pare'-Pare'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, 10 siswa (45%) memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 57. Pada siklus II, 19 siswa (86%) telah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 80. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *mystery box* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Inpres Pare'-Pare'.

Kata Kunci : Media *Mystery Box*, Keterampilan Berbicara, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan pada era saat ini menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks tersebut, keterampilan berbahasa, khususnya berbicara, menjadi aspek penting yang harus diperkuat dalam proses pembelajaran. Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide, pikiran, serta perasaan kepada orang lain. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan belajar.

Berbicara merupakan satu dari empat keterampilan dasar berbahasa

yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami bahasa secara pasif, tetapi juga aktif menggunakannya dalam situasi komunikasi sehari-hari. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum terampil berbicara secara lancar dan terstruktur. Mereka sering kali mengalami kendala dalam mengungkapkan ide, terbatas dalam kosakata, serta kurang percaya diri saat harus berbicara di depan umum.

Hasil observasi awal di kelas V UPT SD Inpres Pare' - Pare' pada tanggal 15 Desember 2024 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang malu berbicara karena khawatir jawabannya salah, serta kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut. Pelafalan yang kurang

jelas, intonasi yang datar, dan penggunaan kata yang berulang menjadi kendala yang menghambat keterampilan berbicara mereka. Upaya guru untuk memberikan kata kunci pun belum sepenuhnya berhasil mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode dan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan solusi adalah *mystery box*. Media ini berbentuk kotak tertutup yang di dalamnya terdapat objek-objek yang tidak diketahui oleh siswa. Ketika kotak dibuka, siswa diminta untuk menjelaskan benda tersebut secara lisan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, tetapi juga melatih keberanian dan kreativitas mereka dalam berbicara. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang menstimulasi keberanian berbicara.

Trisari dan Suprayitno (2023:891) menyatakan bahwa media *mystery box* merupakan alat yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Keunggulan media ini terletak pada kejutan yang diberikan saat isi kotak dibuka, sehingga menciptakan tantangan yang mendorong siswa untuk berpikir cepat dan menyampaikan deskripsi secara lisan. Dengan demikian, media ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ayuni (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan media *mystery box* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa media ini layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk membangun kemampuan komunikasi lisan siswa. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang terjadi di dalam

kelas secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media *mystery box* sebagai sarana meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghilangkan rasa takut berbicara, dan mendorong siswa untuk lebih aktif menyampaikan ide dan pendapat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru serta meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam hal keterampilan berbicara. Penelitian ini dilakukan di kelas yang menjadi tempat guru mengajar, sehingga temuan dan perbaikan yang

dihasilkan lebih kontekstual dan aplikatif.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar tes keterampilan berbicara dan lembar observasi aktivitas siswa. Tes keterampilan berbicara digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berbicara meningkat setelah tindakan dilakukan. Aspek yang dinilai meliputi pelafalan, intonasi, kosakata, kelancaran, dan ekspresi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan dalam menjawab, keterlibatan dalam diskusi, dan respon terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan media *mystery box*. Sebelum pelaksanaan siklus pertama, peneliti melakukan identifikasi permasalahan melalui observasi awal dan uji pratindakan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tiga kali pertemuan dan mencakup empat tahapan utama:

perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Hasil dari refleksi siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan pada siklus kedua, sehingga dapat tercapai peningkatan yang lebih signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan di kelas V UPT SD Inpres Pare'-Pare' Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa, yang terdiri atas 13 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes keterampilan berbicara dan lembar observasi aktivitas siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, dengan masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

SIKLUS I

a. Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan pencatatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media mystery box. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data mengenai keterlibatan siswa, keaktifan dalam berbicara, serta perkembangan keterampilan berbicara selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan dengan indikator yang disesuaikan berdasarkan fokus pembelajaran. Setiap aspek diamati dengan memberikan tanda centang pada lembar observasi apabila siswa menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam pembelajaran cukup baik, namun masih banyak siswa yang belum aktif berbicara. Sebagian siswa masih malu, ragu, dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Hanya sekitar 45% siswa yang berani menyampaikan gagasan secara lisan. Berdasarkan hasil persentase klasikal observasi, dapat disimpulkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan pada siswa adalah keberanian berbicara, kelancaran dalam menyampaikan

pendapat, serta penguasaan kosakata.

Tes

Pada akhir siklus I, dilakukan tes keterampilan berbicara untuk melihat hasil pembelajaran setelah diterapkannya media *mystery box*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data skor hasil tes siswa kelas V UPT SD Inpres Pare'-Pare'. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 10 siswa (45%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, dengan rata-rata nilai 57. Aspek yang paling lemah terdapat pada pelafalan dan intonasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa berada dalam kategori "Rendah" dan masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

a. Observasi

Tahap observasi pada siklus II bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan aktivitas siswa secara sistematis menggunakan lembar observasi. Proses observasi dilakukan selama tiga pertemuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai perkembangan keterampilan berbicara siswa. Observasi pada siklus II ini mengamati kembali indikator yang sama pada siklus I untuk mengetahui perbaikan dan peningkatan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif berbicara. Siswa terlihat lebih percaya diri, tidak ragu menyampaikan pendapat, dan mampu menggunakan kosakata dengan lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa media *mystery box* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas

b. Tes

Pada akhir siklus II, dilakukan kembali tes keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata keterampilan

berbicara siswa meningkat menjadi 80. Dari 22 siswa, sebanyak 19 siswa (86%) mencapai nilai KKM. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan terlihat pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, serta kemampuan menyusun kalimat yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa berada dalam kategori “Tinggi”. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Keterampilan Berbicara	45%	86%
Ketuntasan Belajar	71,8%	89,6%

Dari tabel 1 tersebut dapat kita simpulkan bahwa indikator penilaian keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu dari 45% menjadi 86%, dan berada dalam kategori “Tinggi”.

Berdasarkan data hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 71,8% meningkat menjadi 89,6% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media *mystery box* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara di siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyampaikan ide secara lisan dengan lebih baik, sehingga keterampilan berbicara siswa meningkat secara menyeluruh.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan enam kali pertemuan dalam dua siklus bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SD Inpres Pare'-Pare' Kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media *Mystery Box* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Siswa mampu memperoleh hasil dengan mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dari 57 dengan tingkat keberhasilan “Rendah” pada siklus I menjadi 80 dengan tingkat keberhasilan “Tinggi” pada siklus II. Kemudian terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 71,8% pada siklus I menjadi 89,6% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *mystery box* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa. Pada tahap awal, siswa diberikan pengarahannya mengenai isi media *mystery box* yang berupa potongan kalimat atau kata. Kemudian siswa diminta menyusun kalimat dan menyampaikannya secara lisan. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi secara

konkret dan memberikan ruang untuk melatih keberanian berbicara di depan kelas.

Menurut Trisari dan Suprayitno (2023: 891), *mystery box* merupakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta mampu membangun suasana belajar yang aktif. Media ini dapat memicu rasa penasaran dan antusiasme siswa untuk menyampaikan pendapat secara spontan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui penggunaan *mystery box*, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari aspek pelafalan, kelancaran, intonasi, maupun penggunaan kosakata.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V UPT SD Inpres Pare'-Pare', Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Tahun Ajaran 2025/2026, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat secara signifikan melalui penerapan media *mystery box* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *mystery box* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di UPT SD Inpres Pare'-Pare'. Pada pelaksanaan siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai 57, dan dari 22 siswa, hanya 45% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar dan terstruktur, baik dalam aspek pelafalan, intonasi, penguasaan kosakata, maupun keberanian menyampaikan ide secara lisan di hadapan teman-teman dan guru. Namun demikian, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan dalam perencanaan serta pelaksanaan pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar melonjak hingga 89,6%, yang berarti

hampir seluruh siswa telah mencapai atau melampaui standar KKM.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari segi nilai semata, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media *mystery box* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang jauh lebih menyenangkan, dinamis, aktif, dan interaktif. Media ini menghadirkan elemen kejutan yang membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan terlibat secara emosional maupun kognitif dalam proses belajar. Siswa yang sebelumnya malu dan enggan berbicara di depan kelas, perlahan mulai menunjukkan keberanian dan percaya diri yang lebih tinggi. Mereka mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan kalimat yang lebih jelas, runtut, dan ekspresif, serta menunjukkan perkembangan dalam aspek teknis berbicara seperti pelafalan yang lebih tepat, intonasi yang sesuai, dan penguasaan kosakata yang lebih variatif.

Dengan demikian, penerapan media *mystery box* terbukti tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan, tetapi juga menjadi solusi inovatif yang relevan untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan menyenangkan. Media ini sangat layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan dalam meningkatkan kompetensi berbahasa lisan siswa sekolah dasar secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni (2023) Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Mystery box terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara.
- Azizah, F. F., Rakhmawati, D., Solehah, K., & Novianti, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Mystery box untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2).
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 83.
- <https://doi.org/10.30870/jmbpsi.v2i1.1559>.
- Kemmis, S. & Mc. Taaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>.
- Trisari, M. N., & Suprayitno. (2023). Pengembangan Media Kotak Misteri Dalam Pembelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(4).